

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Kirzerian

Teori Kirzerian *entrepreneur* dikembangkan oleh Kirzer dengan menganut pandangan Misesian mengenai “*human action*” dalam menganalisis *entrepreneurial*. Teori ini berfokus kepada kinerja manusia, kegigihan, ketekunan, keuletan, dan sewa atau kemandirian dalam membangun suatu bisnis, sehingga berkembang tidaknya usaha tersebut tergantung kepada pemiliknya.<sup>1</sup> Teori Kirzerian juga memiliki pandangan “*knowing where to look knowledge*” yang berarti melalui pengetahuan yang seorang *entrepreneur* dapat memperoleh keuntungan.<sup>2</sup>

Beberapa dimensi dan indikator yang ada dalam penelitiannya Johari dan Mangkunegara menyatakan bahwa dimensinya kinerja manusia adalah “kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil pekerjaan baik secara kualitas dan kuantitas, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan”. Kinerja akan dikategorikan baik bilamana dapat menaati aturan serta prosedural sebagaimana standar yang telah ditetapkan perusahaan. Sedangkan indikatornya berupa inisiatif dan kreativitas, inisiatif itu sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk memunculkan suatu ide-ide serta konsep dalam pekerjaannya. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap kondisi dan kemampuan untuk bertahan dalam kondisi pekerjaannya.<sup>3</sup>

Menurut Costa dan Kallick menyatakan dimensinya kegigihan merupakan sikap yang menekankan pada sisi positif yaitu sikap mental untuk menumbuhkan serta dorongan semangat optimisme dan keyakinan tidak cepat menyerah dalam menghadapi suatu permasalahan. Sedangkan

---

<sup>1</sup> Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia* (Sleman: Deepublish, 2017).

<sup>2</sup> A Surya dan J Jamaaluddin, “Berwirausaha Untuk Keseimbangan Ekonomi Bangsa,” *AASEC*, 2018, 4.

<sup>3</sup> I Komang Budiassa, *Beban Kerja Dan Kinerja Sumber Daya Manusia*, ed. Ni Kadek Suryani (Banyumas: CV Pena Persada, 2021). 14-15

indikatornya berupa optimisme dan pantang menyerah, optimisme itu sendiri adalah seseorang yang memiliki sikap optimis mempunyai harapan baik dalam prosesnya. Pantang menyerah adalah seseorang yang memiliki sikap tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah dan bekerja keras untuk menghadapi sebuah rintangan maupun tantangan yang harus dihadapi untuk mendapatkan solusi dari sebuah permasalahan tersebut.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Sunarya, Sudaryono dan Saefullah menyatakan dimensinya keuletan dan ketekunan atau (*Persistent*) merupakan kesabaran keuletan, pantang menyerah dan ketekunan dalam menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, kendala serta selalu mencoba mengidentifikasi permasalahan dan mencari jalan yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sedangkan indikatornya berupa bersikap sabar dan raji, bersikap sabar merupakan seseorang yang tahan dalam menghadapi cobaan atau tabah, dengan bersikap sabar biasanya dapat memahami dan mengatasi sebuah permasalahan serta mampu memecahkan dan menghadapinya dengan baik.<sup>5</sup> Rajin merupakan seseorang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja serta selalu berusaha guna mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup>

Menurut Basri dimensinya Swa atau kemandirian merupakan suatu kondisi atau sikap perilaku seorang individu dalam kehidupannya yang mampu mengatur dan memutuskan atau mengerjakan sesuatu dengan diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan indikatornya berupa motivasi intrinsik dan bertanggung jawab, motivasi intrinsik atau seseorang yang memiliki dorongan untuk bertindak yang berasal dari dalam individu. Bertanggung jawab atau seseorang yang menerima akan konsekuensi terhadap resiko tidakannya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Wati Susilawati, *Pembelajaran Berbasis Atantangan Dengan Strategi Konflik Kognitif* (Bandung: UIN SGD Bandung, 2018). 29

<sup>5</sup> Arisa Septia, "Peran Karakter Passion Dan Persistent Dalam Perkembangan Bisnis Sobaloe," *PERFORMA* 1, no. 5 (2016): 617–26.

<sup>6</sup> Yusuf dan Qodir Abdul, *Manajemen Pendidikan Perspektif Dalam Pendidikan Dan Pelatihan Jurnalistik*, ed. Yuhana (Jln. Kol. M. Nuh Desa Airlage, Kec. Pagar Alam Utara, Kota. Pagar Alam, Prov. Sumatera Selatan.: LD MEDIA, 2021).

<sup>7</sup> Sobri Muhammad, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, ed. Guepedia / Fz (Guepedia, 2020).

Terkait dengan penelitian ini, guna mendatangkan keuntungan seorang *entrepreneur* harus memiliki kreativitas dan keinovasian untuk menghasilkan sebuah produk yang menarik dan mampu diterima masyarakat. Seorang *entrepreneur* juga harus ulet dalam memanfaatkan sumber daya alam disekitar, gigih dalam membangun usahanya, serta tekun dalam menjalani bisnisnya.

Penelitian ini menggunakan teori Kirzerian karena dalam penelitian ini akan membahas bagaimana cara menumbuhkan *enterpreneurship* berbasis ekonomi kreatif melalui *ecoprint* pada H&F Collection di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, sehingga teori ini cocok dan relevan digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

## 2. *Enterpreniurship*

### a. Pengertian *enterpreniurship*

Istilah *enterpreniurship* atau kewirausahaan bermula dari kata “*enterprendre*” berasal dari bahasa Prancis yang mempunyai arti melakukan petualangan atau pencipta pada pengelola usaha. *Enterpreniurship* merupakan sebuah konsep untuk berwirausaha dengan menciptakan berbagai usaha harapannya mendapatkan sebuah keuntungan. Kewirausahaan diartikan sebagai sebuah langkah guna menentukan, mengembangkan, serta memadukan antara inovasifitas peluang dan peningkatan langkah untuk memperoleh penilaian lebih dunia. Bisa juga di artikan untuk menciptakan kegiatan dengan membuka usaha sendiri dan menciptakan lapangan kerja sendiri dengan inovasi dan idenya sendiri.<sup>8</sup>

Kata *enterpreneurship* menjadi kata yang sangat familir dikalangan pelaku usaha. Pengertian *entrepreneurship* telah dikemukakan oleh banyak ahli yang didasari pad acara pandang sebagaimana ahli tersebut. Menurut Peter Drucker kewirausahaan merupakan seseorang yang selalu ingin mencari akan perubahan, merespons perubahan tersebut, dan memanfaatkan perubahan tersebut sebagai peluang. Sementara, itu menurut Tomas W. Zimmerer menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan sebagai penerapan kreativitas

---

<sup>8</sup> Paringsih dkk, *SMART ENTERPRENIURSHIP (KREATIF DAN INOVATIF BERWIRAUSAHA)*, ed. Ningrum Fajar Harini (Bandung-Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2023).

dan inovasi untuk memecahkan sebuah permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi oleh orang setiap hari. Sedangkan menurut Hisrich mendefinisikan kewirausahaan merupakan suatu proses yang baru dan menggandung nilai yang disertai dengan pengorbanan akan waktu dan tenaga, keberanian dalam mengambil risiko baik finansial, sosial, dan fisik serta memperoleh imbalan secara finansial dan juga kepuasan serta kebebasan pribadi atau kemandirian.<sup>9</sup> Berdasarkan pada penelitian Sri Marwati dalam jurnalnya menyatakan bahwa *enterpreurship* merupakan sebuah langkah yang diterapkan dalam ide kreatif serta inovasi guna mencari solusi atas permasalahan dan mencari peluang guna membenahi kehidupan (usaha).<sup>10</sup>

Sedangkan pengertian kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 mengemukakan bahwa “kewirausahaan merupakan semangat sikap perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.<sup>11</sup>

Islam memandang *entrepreneurship* sebagai bagian dari tatanan kehidupan yang digolongkan sebagai permasalahan muamalah yakni permasalahan yang berhubungan dengan sesama manusia dan kelak akan di minta pertanggungjawabannya ketika diakhirat. Entrepreneurship dalam pandangan Islam akan menjadi

---

<sup>9</sup> Anisah Umi Hastin dkk, *SMART ENTERPRENIURSHIP MENGELOLA BISNIS YANG KREATIF DAN INOVATIF*, ed. Sudirman Acai (Bandung-Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022).

<sup>10</sup> S R I Marwanti and Ismi D W I Astuti, “Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga,” *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar Sri* 9, no. 1 (2012): 134–44.

<sup>11</sup> Rahmat Abdul Pinontoan Marien, Wullur M. Mozes, *Pembelajaran Kewirausahaan (Kajian Teoritis Dan Pelaksanaannya)*, cetakan pe (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023).

sebuah peribadatan yang mampu memperoleh pahala bilamana dilakukan.<sup>12</sup>

Dalam surat At-Taubah ayat 105 mengingatkan bahwa mencari nafkah yakni melakukan kegiatan ekonomi adalah wajib:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “dan katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembangkan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah:105)”<sup>13</sup>.

*Entrepreneurship* merupakan kemampuan atau aktivitas seseorang dalam mengidentifikasi, menciptakan dan mengelola suatu usaha atau bisnis dengan tujuan untuk mencapai keuntungan serta menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Seorang *entrepreneur* memiliki sifat kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, dan memiliki kemampuan mengelola sumber daya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis. *Enterprenuership* memiliki visi, kreativitas, keberanian untuk mengambil resiko. Dan kemampuan untuk mengelola sumber daya efektif guna meraih kesuksesan dalam usaha.<sup>14</sup>

Seseorang yang memiliki jiwa *enterprenurship* cenderung akan memiliki sikap yang tidak takut akan

<sup>12</sup> Bahri, “Kewirausahaan Islam □: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal ( Hablumminallah ) Dan Dimensi Horizontal ( Hablumminannas ) Islamic Entrepreneurship □: Implementation of The Concept of Entrepreneurship And Shari,” *Moro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 67–87.

<sup>13</sup> Herman, *Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Pendekatan Integratif Humaris Transendental*, ed. Asnawan, Cetakan Pe (CV Literasi Nusantara Abadi, 2023).

<sup>14</sup> Lestari Pratama, Kusumawati, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Vokas* 10, no. 1 (2020). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/25898>

resiko kebelakangnya, suka akan tantangan yang membuat jiwa *enterprenurship* keluar sehingga tidak takut terjadi kegagalan yang mungkin bisa terjadi di kemudian hari. Selain itu seorang *enterprenurship* harus memiliki jiwa yang kuat karena akan banyak inovasi baru, pengembangan produk baru, dan juga saingan yang mungkin akan mempengaruhi usaha yang dibangun. Bukan hal mudah untuk menjadi *enterprenurship* mental yang kuat dan selalu menerima kritikan dari masyarakat akan produk yang dibuat.

Untuk konteks wirausaha, seseorang *enterprenurship* berusaha untuk menciptakan nilai tambah dengan menghadirkan produk atau layanan baru, mengidentifikasi peluang pasar yang menjanjikan, mengatasi berbagai tantangan yang ada, dan mengelola resiko untuk tujuan bisnisnya.<sup>15</sup> Selain itu juga dalam kewirausahaan memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara. Seseorang yang terjun kedalam wirausahawan tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan saja melainkan dapat berkontribusi pada peningkatan produktifitas dan keinovasian dalam berbagai sektor ekonomi. Untuk itu pemerintah serta institusi pendukung wirausahawan harus memberikan dukungan yang cukup untuk memfasilitasi pengembangan kewirausahaan yang sehat dan berkelanjutan.<sup>16</sup> Berdasarkan suharti dan sirine mengungkapkan bahwasannya penanaman dalam jiwa *entrepreneur* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal atau factor yang berada dalam dirinya sendiri dan eksternal atau factor yang berasal dari luar dirinya. Faktor eksternal berasal dari luar

---

<sup>15</sup> Kurniawan Adji, Herdjiono, "Karakteristik Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha Kecil Mikro Menengah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 22, no. 3 (2019).  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/feb/article/view/31766>

<sup>16</sup> Arifin Zainal dkk, *Pengantar & ModaL Kewirausahaan Era Digital*, ed. Sepriano dan Efitra (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 3  
[https://books.google.co.id/books?id=sgC6EAAAQBAJ&pg=PA3&dq=seorang+kewirausahaan+memiliki+dampak&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwipKSL4buBAXWqzjgGHUhsBd4Q6wF6BAGDEAU#v=onepage&q=seorang+kewirausahaan+memiliki+dampak&](https://books.google.co.id/books?id=sgC6EAAAQBAJ&pg=PA3&dq=seorang+kewirausahaan+memiliki+dampak&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwipKSL4buBAXWqzjgGHUhsBd4Q6wF6BAGDEAU#v=onepage&q=seorang+kewirausahaan+memiliki+dampak&).

diri pelaku *enterpreniur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sosial ekonomi dan sebagainya. Kewirausahaan dimaknai sebagai inovasi yang mampu meningkatkan pengembangan teknologi yang berbeda-beda dalam sebuah konsep bisnis dimana guna menciptakan barang produksi maupun jasa, yang dapat mengetahui adanya peluang yang dapat mendatangkan keuntungan serta mampu membangun konsep strategy dalam organisasi maupun perusahaan dan mendapat keberhasilan atas penerapan ide yang dicetuskan.

Seorang wirausaha dapat memberikan sejumlah pengaruh positif kepada masyarakat, lingkungan dan bangsa. Berikut dampak yang dihasilkan dari *enterpreniurship* diantaranya:

1) Menciptakan lapangan pekerjaan

Merupakan proses yang melibatkan pengembangan dan penciptaan pekerjaan atau kesempatan kerja baru bagi orang-orang yang mau mencari pekerjaan. Seorang entrepreneur dituntut untuk dapat membuat peluang kerja melalui pembentukan sebuah bisnis maupun mengembangkan bisnis yang sebelumnya telah dimiliki. Seorang enterprener bukan saja membuat peluang bisnis melainkan juga menciptakan lapangan kerja bagi dirinya serta orang disekitarnya menjadi sebuah bisnis yang luas. Peningkatan jumlah UMKM yang dibangun oleh para wirausahawan mampu membuka lapangan pekerjaan baru sehingga berdampak pada menurunnya angka pengangguran, juga membantu dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian penduduk.

2) Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berwirausaha

Motivasi menjadi hal penting bagi personal guna memberikan *support* dalam menentukan langkah dan bertindak salah satunya untuk terjun menjadi seorang wirausahawan. Motivasi guna menjadi seorang wirausahawan dapat tumbuh dari diri personal guna menggapai tujuan yang telah ditetapkan olehnya dalam membangun sebuah peluang bisnis. Motivasi akan membantu seorang *entrepreneur* dalam memperoleh tujuan yang diinginkan dalam usahanya. Hal ini dapat

dikatakan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan atau alasan untuk berbuat.

- 3) Memberikan motivasi untuk berani menciptakan inovasi baru

Merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk bermotivasi melalui mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovasi untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Wirausaha seringkali muncul dengan ide-ide baru dengan solusi kreatif untuk masalah yang ada di masyarakat. Mereka melihat peluang di pasar lalu mengembangkan produk layanan yang inovatif. Inovasi yang dihasilkan oleh para wirausaha dapat memperbaiki efisiensi serta meningkatkan daya saing dalam membuka peluang baru untuk perekonomian. Selain itu, kewirausahaan dapat mendorong pengembangan teknologi, penemuan baru, dan praktik bisnis yang berkelanjutan.<sup>17</sup>

Dari beberapa definisi tentang kewirausahaan pada umumnya wirausaha atau *enterpreniur* merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk melihat dan menilai pada kesempatan bisnisnya guna mengumpulkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan agar dapat mengambil suatu keuntungan dengan mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan, dan seorang *enterpreniur* yang mengambil suatu resiko diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnisnya supaya dapat menerima imbalan jasa berupa profit maupun nonfinalsial, lalu orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan koordinasi, ataupun organisasi dan pengawasan. Wirausaha memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan serta membuat berbagai keputusan tentang lingkungan usaha, dapat mengelola sejumlah modal dan menghadapi ketidak pastian untuk meraih keuntungan. Pada dasarnya seorang yang terjun dalam *enterpreniur*

---

<sup>17</sup> <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/05/153000869/pengaruh-wirausaha-terhadap-masyarakat-lingkungan-dan-bangsa>.

memiliki tujuan tertentu dalam berwirausaha.<sup>18</sup> Adapun tujuan dari seorang wirausaha ini sebagai berupa:

- 1) Untuk berusaha serta mempunyai tekad dalam meningkatkan jumlah para wirausaha yang baik dengan kata lain ikut serta dalam mengadep manusia atau calon wirausaha untuk membangun suatu jaringan bisnis yang lebih baik.
- 2) Untuk mewujudkan kemampuan seseorang para wirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya serta negaranya.
- 3) Untuk ikut serta dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran seseorang dalam orientasi kewirausahaan yang kokoh.
- 4) Untuk menyebarluaskan dalam membuat budaya berupa ciri-ciri kewirausahaan disekitarnya terutama dalam masyarakat.
- 5) Untuk mengembangkan sesuatu yang berupa bentuk inovasi dan kreatifitas agar terciptanya dinamika dalam kewirausahaan atau dunia bisnis sehingga dapat mencapai kemakmuran.<sup>19</sup>

b. Jenis *enterpreniurship*

Menurut wiliamson dalam winardi terdapat beberapa jenis kewirausahaan, yaitu:

- 1) *Innovating Enterpreniurship* bereksperimentasi secara agresif, terampil mempraktikkan transformasi.
- 2) *Imitative Entepreniurship* meniru inovasi yang berhasil dari para innovating *enterpreniur*.
- 3) *Fabian Enterpreniurship* sikap yang teramat berhati-hati dan sikap skeptical tetapi yang segera melaksanakan peniruan-peniruan menjadi jelas sekali, apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, mereka

---

<sup>18</sup> Sengkey Michael Marssel dan Mewengkang Alfrina, *Buku Refrensi Kewirausahaan*, Pratasik Stralen (Anggota IKAPI No 181/JTE/2019, 2023), 4-6

[https://books.google.co.id/books?id=Lb61EAAAQBAJ&pg=PA3&dq=pengertian+kewirausahaan&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwi9zeXfhlAAxVa-DgGHbVMC6MQ6wF6BAgOEAU#v=onepage&q=pengertian+kewirausahaan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Lb61EAAAQBAJ&pg=PA3&dq=pengertian+kewirausahaan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi9zeXfhlAAxVa-DgGHbVMC6MQ6wF6BAgOEAU#v=onepage&q=pengertian+kewirausahaan&f=false)

<sup>19</sup> Sengkey Michael Marssel dan Mewengkang Alfrina, *Buku Refrensi Kewirausahaan*, 6

akan kehilangan posisi relatif pada industri yang bersangkutan.

- 4) *Drone Enterpreniurship* penolakan untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk melaksanakan perubahan-perubahan dalam rumus produksi sekalipun hal tersebut dapat mengakibatkan mereka merugi dibandingkan dengan produsen lain.<sup>20</sup>

c. Tahap-tahap *enterpreniurship*

Menjalankan suatu *enterpreniurship* tidaklah mudah atau singkat dalam prosesnya, pastinya akan timbul berbagai macam atau ancaman peluang bisa juga terjadi kegagalan. *Enterpreniurship* memerlukan kemampuan untuk mengetahui berbagai peluang serta pemanfaatan dari peluang tersebut. Berikut secara umum tahap-tahapannya sebagai berikut:

1) Tahap memulai

Yakni sebuah tahapan guna mendorong individu untuk bertindak serta menyiapkan seluruh kebutuhan yang akan dibutuhkan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisi, atau melakukan *francising*. Tahap ini juga memiliki jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri, atau jasa.

2) Tahap pelaksanaan usaha

Pada tahap ini seorang *enterpreniurship* mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil risiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.

3) Tahap mempertahankan usaha

Pada tahapan ini dimana *enterpreniurship* berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan

---

<sup>20</sup> Sari Hamidah Ovi dkk, *Kewirausahaan Dan Koperasi*, ed. Sirait Fika Julyus Matias (Yayasan Kita Menulis, 2022) 7-18, [https://books.google.co.id/books?id=tGmFEAAQBAJ&pg=PA18&dq=tahapan+tahapan+kewirausahaan+menurut+suyana&hl=id&newbks=1&newbks\\_re\\_dir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwiYzdnirZb-AhV89zgGHUQ3AJMQ6wF6BAgOEAU#v=onepage&q=tahapan tahapan kewirausahaan](https://books.google.co.id/books?id=tGmFEAAQBAJ&pg=PA18&dq=tahapan+tahapan+kewirausahaan+menurut+suyana&hl=id&newbks=1&newbks_re_dir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiYzdnirZb-AhV89zgGHUQ3AJMQ6wF6BAgOEAU#v=onepage&q=tahapan%20tahapankewirausahaan).

analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapinya.

4) Tahap mengembangkan usaha

Tahapan ini dimana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan yang di capai untuk ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapinya.<sup>21</sup>

d. Karakteristik *enterpreniurship*

Karakteristik merupakan memiliki kaitan dengan watak dan perilaku pada seseorang terhadap perjuangan hidup guna mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Seorang wirausahawan yang baik tentunya akan mengarahkan kepada kebenaran dan berusaha naikkan derajat dan martabat dalam hidupnya.<sup>22</sup>

Seorang *enterprenurship* jika ingin berhasil maka harus mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Kerja keras dan disiplin

Seorang wirausaha harus mempunyai jiwa yang bekerja keras dalam membangun bisnisnya, selain itu disiplin dalam bentuk waktu, komitmen dalam bisnisnya juga sangat diperlukan. Karena itu merupakan bentuk keseriusan wirausaha dalam membangun bisnisnya.

2) Mandiri dan realistis

Keberhasilan *enterprenurship* dalam menjalankan bisnisnya secara mandiri didasari sebgai berikut:

- a) Menjalankan bisnisnya berdasarkan kinat dan bakat yng dimiliki.
- b) Tidak bisa dipengaruhi oleh pekerjaan orang lain.
- c) Bekerja penuh keyakinan.
- d) Menjalankan bisnisnya sesuai dengan kemampuannya.
- e) Mengenal kemampuan, kesempatan, dan kecakapan yang ada di diri masing-masing.
- f) Mengenal kekurangan yang dimiliki.

---

<sup>21</sup> Sari Hamidah Ovi dkk, *Kewirausahaan Dan Koperasi*, ed. Sirait Fika Julyus Matias (Yayasan Kita Menulis, 2022) 7-18

<sup>22</sup> Setiaji Bambang Budiati Endang, Putri Pratiwi Utama Dian, *Enterpreniurship Di Bidang Kesehatan* (NEM, 2022).

- g) Memanfaatkan modal dan kekuatan secara mandiri.<sup>23</sup>

Ciri-ciri *enterpreniurship* menurut Gooffrey G Meredith adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

**Tabel 2. 1 Karakteristik dan Perilaku *Entrepreneurship***

No	Karakteristik	Indikator
1	Percaya Diri	Bekerja penuh dengan keyakinan dan tidak ketergantungan dalam melakukan pekerjaan
2	Berorientasi kan Tugas dan Hasil	Memenuhi kebutuhan akan presentasi. Orientasi pekerjaan berupa laba, tekun dan tabah, tekad kerja keras dan berinovatif.
3	Pengambilan Risiko	Berani dan mampu mengambil risiko kerja dan menyukai pekerjaan yang menantang
4	Kepemimpinan	Bersikap sebagai pemimpin, mudah bergaul, dan menerima dengan sebuah kritikan maupun saran yang membangun.
5	Keorisinalan	Memiliki ide dan kreativitas yang tinggi dan mampu berinovasi, serta memiliki jaringan bisnis yang luas.
6	Berorientasi Ke Masa Depan	Memiliki pemikiran dan cara pandang terhadap masa depan
7	Jujur dan tekun	Mempunyai keyakinan bahwa hidup adalah untuk bekerja

<sup>23</sup> Basrowi, *Kewirausahaan untuk peggungan tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 11-12

<sup>24</sup> Supardi Sumarsono Gatot Tanto, *Kewirausahaan Teori&Praktik*, Cetakan Pe (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2019), 163 [https://books.google.co.id/books?id=LQdMEAAQBAJ&pg=PA160&dq=karakteristik+kewirausahaan&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwjix-fl6KH-AhUN9DgGHYUrB8M4FBraXoECAYQBQ#v=onepage&q=karakteristik+kewirausahaan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=LQdMEAAQBAJ&pg=PA160&dq=karakteristik+kewirausahaan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjix-fl6KH-AhUN9DgGHYUrB8M4FBraXoECAYQBQ#v=onepage&q=karakteristik+kewirausahaan&f=false).

Mc. Clelland, menyatakan terdapat 9 karakteristik *enterpreniurship* sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Keinginan untuk berprestasi, yaitu keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku kearah pencapaian tujuan.
- 2) Keinginan untuk tanggung jawab, yaitu keinginan tanggung jawab pribadi bagi pencapaian tujuan. Mereka memilih menggunakan sumber daya sendiri dengan cara bekerja sendiri untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Akan tetapi, mereka akan melakukannya secara kelompok, sepanjang mereka bisa secara pribadi memengaruhi hasil-hasil.
- 3) Preferensi pada risiko-risiko menengah, yaitu wirausaha bukan penjudi. Mereka memilih menetapkan tujuan-tujuan yang membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi, suatu tingkatan yang mereka percaya akan menuntut usaha keras, tetapi yang dipercaya dapat mereka penuhi.
- 4) Persepsi pada kemungkinan berhasil, yaitu keyakinan pada kemampuan untuk mencapai keberhasilan adalah kualitas kepribadian wirausahawan yang penting. Mereka mempelajari fakta-fakta yang dikumpulkan dan menilainya. Ketika semua fakta tidak sepenuhnya tersedia, mereka memiliki sikap percaya diri mereka yang tinggi dan melanjutkan tugas tugas tersebut.
- 5) Rangsangan oleh umpan balik, yaitu wirausahawan ingin mengetahui hal yang mereka kerjakan, yaitu umpan baliknya baik atau buruk. Mereka dirangsang untuk mencapai hasil kerja yang lebih tinggi dengan mempelajari seberapa efektif usaha mereka.
- 6) Aktivitas energi, yaitu wirausahawan energi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata orang. Mereka bersifat aktif dan mempunyai properti waktu yang besar dalam mengerjakan tugas dengan cara baru. Mereka sangat menyadari pelajaran waktu kesadaran ini merangsang mereka untuk terlibat secara mendalam pada kerja yang mereka lakukan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sumarsono Gatot Tanto.

<sup>26</sup> Sumarsono Gatot Tanto.

- 7) Orientasi ke masa depan, yaitu wirausahawan melakukan perencanaan dan berpikir ke depan. Mereka mencari dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi jauh pada masa depan.
- 8) Keterampilan dalam pengorganisasian, yaitu wirausahawan menunjukkan keterampilan dalam mengorganisasikan kerja dan orang-orang dalam mencapai tujuan. Mereka sangat objektif dalam memilih individu-individu untuk tugas tertentu. Mereka akan memilih yang ahli dan bukan teman agar pekerjaan dapat dilakukan dengan efisien.
- 9) Sikap terhadap keuntungan finansial, yaitu nomor dua dibandingkan dengan arti penting dari presentasi kerja mereka. Mereka hanya memandang uang sebagai lambang konkret dari tercapainya tujuan dan sebagai pembuktian bagi kompetensi mereka.

Pada dasarnya seorang pembisnis atau *enterpreniurship* mempunyai karakter yang harus dimiliki, karena dalam berbisnis tak melulu soal teknik saja melainkan ada beberapa hal lainnya yang harus disiapkan sehingga bisnis yang akan dijalankan dapat terus berkembang dan mempunyai nilai komitmen tinggi. salah satu karakter yang wajib dipersiapkan seorang pelaku bisnis hingga matang sebagai berikut:

- 1) Berani mengambil resiko dan menghadapi rintangan  
Merupakan tindakan seorang pengusaha yang berani dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk dapat menjalankan suatu usaha meskipun tidak ada kepastian atau keberhasilan yang akan di peroleh, serta memiliki sifat dan sikap positif untuk mengatasi rintangan dengan ini dapat dikatakan seorang yang menyukai pekerjaan yang menantang.
- 2) Percaya diri  
Merupakan tindakan seorang pengusaha dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang dimiliki atau kemampuan untuk mengembangkan nilai positif baik dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar.
- 3) Selalu optimis  
Merupakan tindakan seorang pengusaha yang memiliki pemikiran positif pada dirinya ketika menghadapi banyak hal dalam hidupnya dan seorang

yang optimis tidak akan mudah putus asa karena memiliki harapan baik dalam prosesnya.

4) Mempunyai kreatifitas tinggi dan berinovasi

Merupakan tindakan seorang pengusaha yang mampu berfikir dengan kreatif dan mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda terutama dalam menciptakan ide atau gagasan guna menciptakan hal-hal baru. Selain itu kreatifitas juga bisa berupa modifikasi ide atau suatu karya yang berbeda dengan produk atau karya yang sebelumnya sudah ada.<sup>27</sup>

Seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneurship* yang tinggi selalu sadar dan mempunyai kemampuan mendalam untuk melihat segala fenomena yang ada di sekitarnya, merenung dan semangat untuk mewujudkan setiap perenungan batinnya dalam bentuk nyata dan realistis.

### 3. Ekonomi Kreatif

a. Pengertian ekonomi kreatif

Istilah ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Presiden ke enam Indonesia, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono pernah menyatakan dalam Purnomo bahwa “ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke empat yang mana kelanjutannya dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas budaya, serta warisan budaya dan lingkungan.”<sup>28</sup>

Terdapat pergeseran orientasi pada gelombang ekonomi dalam sejarah manusia yang dimulai dari perubahan di era pertanian sampai di era industrialisasi,

---

<sup>27</sup> <https://alumni.stekom.ac.id/artikel/karakter-yang-harus-dimiliki-pelaku-bisnis>

<sup>28</sup> Wahyunita dkk Sitingjak, *Kinerja Karyawan (Era Transformasi Digital)*, ed. Hartini (Bandung-Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021) 176,  
[https://books.google.co.id/books?id=mstKEAAAQBAJ&pg=PA17&dq=Pengertian+ekonomi+kreatif&hl=id&newbks+1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_moble\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwiR-fnmr\\_9AhXUTGwGHYR2CDI4HhDrAXoECAMQBQ#v=onepage&q=pengertian ekonomi kreatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=mstKEAAAQBAJ&pg=PA17&dq=Pengertian+ekonomi+kreatif&hl=id&newbks+1&newbks_redir=0&source=gb_moble_search&sa=X&ved=2ahUKEwiR-fnmr_9AhXUTGwGHYR2CDI4HhDrAXoECAMQBQ#v=onepage&q=pengertian%20ekonomi%20kreatif&f=false).

setelah itu terbentuklah era informasi yang diikuti dengan penemuan-penemuan dalam bidang teknologi informasi. Pergeseran pada gelombang ini telah membawa peradaban baru dan makin berkembang bagi manusia.<sup>29</sup>

Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan berbasis kreativitas serta pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas yaitu ide, gagasan, bakat, atau talenta kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditemukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih pada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui pengembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.<sup>30</sup> Mengutip dari cetak biru ekonomi kreatif 2025 ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah bagi ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dengan berbasis ide yang lahir pada kreativitas dari sumber daya manusia atau di sebut dengan orang kreatif dengan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.<sup>31</sup> Kreativitas tidak terbatas pada karya yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi terdapat tiga poin penting yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, yaitu:

---

<sup>29</sup> Wahyunita dkk Sitinjak, *Kinerja Karyawan (Era Transformasi Digital)*, ed. Hartini (Bandung-Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021) 176,

[https://books.google.co.id/books?id=mstKEAAAQBAJ&pg=PA17&dq=Pengertian+ekonomi+kreatif&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwiR-fnmr\\_9AhXUTGwGHYR2CDI4HhDrAXoECAMQBQ#v=onepage&q=pengertian ekonomi kreatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=mstKEAAAQBAJ&pg=PA17&dq=Pengertian+ekonomi+kreatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiR-fnmr_9AhXUTGwGHYR2CDI4HhDrAXoECAMQBQ#v=onepage&q=pengertian ekonomi kreatif&f=false).

<sup>30</sup> Puspita Anggri dkk. Sari, *Ekonomi Kreatif*, ed. Janner Simarmata (Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>31</sup> Sumpati Dewi Wati, *Explore Ilmu Pengetahuan Sosial Jilid 3 Untuk SMP/MTS Kelas IX*, ed. Rohmat (Duta, 2019), 100 [https://books.google.co.id/books?id=KLIHEAAAQBAJ&pg=PA100&dp=Pengertian+ekonomi+kreatif&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwiMseOs\\_D9AhWjSGwGHbl2Dx84FBDrAXoECAoQBQ#onepage&q=Pengertian ekonomi kreatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=KLIHEAAAQBAJ&pg=PA100&dp=Pengertian+ekonomi+kreatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiMseOs_D9AhWjSGwGHbl2Dx84FBDrAXoECAoQBQ#onepage&q=Pengertian ekonomi kreatif&f=false).

1) Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas adalah suatu wadah yang membangun sesuatu hal dengan ide yang segar (*fresh*) atau unik, dan tentunya harus mampu diterima oleh masyarakat. Kreativitas juga dapat mencetak ide-ide baru atau praktis sebagai permasalahan sosial atau melakukan sesuatu yang baru tetapi berbeda dari pada yang lainnya. Seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi dapat menciptakan sesuatu hal baru yang manfaatnya dapat dirasakan untuk diri sendiri dan juga orang lain.

2) Inovasi (*Innovation*)

Inovasi adalah gagasan yang unik dengan memanfaatkan sesuatu yang sudah ada untuk menciptakan suatu barang di mana mampu memberikan nilai tambah dan manfaat serta menciptakan yang nilai jualnya lebih tinggi dan lebih bermanfaat untuk orang lain.

3) Penemuan (*Invention*)

Temuan atau penemuan adalah menciptakan sesuatu yang belum pernah ada dan dapat diakui sebagai suatu karya karena mempunyai fungsi yang unik. Contohnya aplikasi berbasis *Android* dan *iOS* yang merupakan temuan berbasis IT bagi manusia untuk mempermudah kegiatan sehari-hari.<sup>32</sup>

Dalam istilah ekonomi kreatif mulai ramai dibicarakan sejak John Howkins sebagai orang pertama kali yang memperkenalkan sebuah konsep ekonomi kreatif melalui bukunya "*Creative Economy, How People Make Money From Ideas*". Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang dimana input dan output berupa gagasan, atau dalam satu kalimat yang singkat, esensi dari sebuah kreativitas, dengan bermodalan gagasan seseorang yang berjiwa kreatif dapat memperoleh hasil dan penghasilan

---

<sup>32</sup> Hardi dkk. Fardiansyah, *Sumber Daya Manusia: Mencapai Keberlanjutan Di Berbagai Sektor*, ed. Yehezkiel Martin Sianipar (Bandung-Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022),58-59 [https://books.google.co.id/books?id=bCVtEAAAQBAJ&pg=PA59&dq=pengertian+ekonomi+kreatif&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_moble\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwiUxuLknu\\_9AhXUTGwGHYR2CDI4FBDrAXoECAgQBQ#v=onepage&q=pengertian ekonomi kreatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=bCVtEAAAQBAJ&pg=PA59&dq=pengertian+ekonomi+kreatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_moble_search&sa=X&ved=2ahUKEwiUxuLknu_9AhXUTGwGHYR2CDI4FBDrAXoECAgQBQ#v=onepage&q=pengertian%20ekonomi%20kreatif&f=false).

yang luar biasa. Gagasan yang dimaksud berupa gagasan yang orisinal dan dapat diproteksi oleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI).<sup>33</sup>

*United nations conference on trade and development* (UNCTAD), mendefinisikan tentang ekonomi kreatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan ekspor produktif serta mempromosikan inklusi sosial, keragaman budaya dan pembangunan manusia.
- 2) Mencakup aspek ekonomi, budaya dan sosial yang berinteraksi dengan teknologi, kekayaan intelektual dan tujuan wisata.
- 3) serangkaian kegiatan ekonomi berbasis pengetahuan sebagai sebuah dimensi pembangunan yang lintas sektor baik di tingkat makro maupun mikro untuk perekonomian secara keseluruhan
- 4) Pilihan pembangunan yang layak, menyerukan respons kebijakan inovasi dari berbagai disiplin dan kementerian
- 5) Jantung dari ekonomi kreatif adalah industri kreatif.<sup>34</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa ekonomi kreatif merupakan suatu kegiatan berupa aktivitas yang mampu menghadirkan kreasi yang bernilai jual dengan keahlian dan kemampuan seseorang menciptakan kreativitas dalam mengolah, memproduksi baik itu dalam sektor seni, desain,

---

<sup>33</sup> Anggara Windu Amsari Syahrul, *Ekonomi Kreatif*, ed. Nasution Salman, Cetakan Pe (UMSUPRESS, 2023), 3-5 [https://books.google.co.id/books?id=Iz-xEAAAQBAJ&pg=PT145&dq=ekonomi+kreatif+menurut+para+ahli+&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwifseyL8of-AhUCxTgGHQ8SBLQQ6wF6BAgHEAU#v=onepage&q=ekonomi+kreatif+para+ahli&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Iz-xEAAAQBAJ&pg=PT145&dq=ekonomi+kreatif+menurut+para+ahli+&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwifseyL8of-AhUCxTgGHQ8SBLQQ6wF6BAgHEAU#v=onepage&q=ekonomi+kreatif+para+ahli&f=false).

<sup>34</sup> Sartika Hardianti Sri dkk, *Ekonomi Kreatif*, ed. Simarmata Janner Watrianthos Ronal (Yayasan Kita Menulis, 2022), 170 [https://books.google.co.id/books?id=vtvEAAAQBAJ&pg=PA169&dq=Definisi+ekonomi+kreatif&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwi645igx4j-AhV77TgGHaJjC7wQ6wF6BAgJEAU#v=onepage&q=Definisi+ekonomi+keatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=vtvEAAAQBAJ&pg=PA169&dq=Definisi+ekonomi+kreatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi645igx4j-AhV77TgGHaJjC7wQ6wF6BAgJEAU#v=onepage&q=Definisi+ekonomi+keatif&f=false).

kerajinan dan kreasi lainnya yang mampu menumbuhkan suatu karya yang bernilai jual.<sup>35</sup>

b. Sejarah ekonomi kreatif di Indonesia

Pada tahun 2005, mantan presiden Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono dalam buku “Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia” menyatakan tentang pentingnya mengembangkan industri pada sektor yang bersumber pada kerajinan dan kreativitas bangsa. Setelah itu, pada tahun 2006 menteri perdagangan RI Mari Elka Pangestu, meluncurkan program *Indonesia Design Power di jajaran Departemen Perdagangan RI*, suatu program pemerintah yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk-produk Indonesia di pasar domestic maupun luar negeri. Program *Indonesia Design Power* menitik beratkan pada pengembangan sektor jasa, dan dapat memberikan ruang bagi pelaku dan industri kreatif mulai sering diperbincangkan masyarakat Indonesia.

Tepat satu tahun setelah Program *Indonesia Design Power* berjalan, terdapat agenda pekan produk Budaya Indonesia dengan tema “Bunga Rampai Produk Budaya Indonesia untuk Dunia”. Program *Indonesia Design Power* ini terus berjalan dan juga pada tahun 2008 diluncurkan buku studi pemetaan industri kreatif Indonesia. Buku tersebut merupakan buku pertama di Indonesia yang membahas tentang potensi dan pemetaan sektor industri kreatif di Indonesia.

Setelah itu disahkannya Inpres No.6/2009 pada tahun 2009 serta dicanangkan sebagai Tahun Indonesia kreatif oleh presiden Susilo babang Yudhoyono. Pada tahun yang sama, pameran virus kreatif yang mencakup sektor industri kreatif dan pameran pangan nusa yang mengenalkan industri pangan Indonesia diselenggarakan dan berjalan sukses. Hal ini menjadi bukti bahwa perkembangan industri kreatif di Indonesia mengarah pada tren yang positif.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Bahrony Apriliani Dian dkk, *Perpustakaan & Ekonomi Kreatif Era Baru Perpustakaan Dalam Perannya Membantu Kesejahteraan Masyarakat*, ed. Deti Wirandi Carbelita Email Mid Ranizar (Jejak Pustaka, 2023).

<sup>36</sup> Ginting Mulianta Ari dkk, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, ed. Firdausy Mulya Carunia, Cetakan Pe (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018).

Pada tahun 2010, dibuat suatu platform digital yang bernama Ekonomi Kreatif Indonesia ([indonesiakreatif.net](http://indonesiakreatif.net)) yang berfungsi untuk wadah bagi masyarakat Indonesia untuk mengetahui perkembangan industri kreatif di Indonesia. Di sisi lain, mulai adanya sosialisasi yang semakin intens dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam perihal pembuatan data eksportir, importir, para pengusaha, kalangan asosiasi dan para pelaku industri kreatif serta lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Perkembangan lainnya adalah pembuatan cetak biru “Rencana Pengembangan Industri Kreatif Nasional 2025”. Dimuat pula rencana pengembangan 14 sub sektor industri kreatif tahun 2009-2015 (Inpes No. 6 Tahun 2009) yang mendukung kebijakan pengembangan Ekonomi Kreatif Tahun 2009-2015.<sup>37</sup>

Prioritas pada periode tahun 2009-2014 mencakup 7 kelompok industri kreatif, yaitu arsitektur, *fashion*, kerajinan, layanan komputer dan piranti lunak, periklanan, permainan interaktif serta riset dan pengembangan. Tekat pemerintah dipertegas dalam pidato presiden RI di pembukaan pameran pecan Budaya Indonesia di Jakarta, yang tengah bersiap-siap menyambut era ekonomi kreatif ini, di mana kepala Negara menyambutnya sebagai ekonomi gelombang ke empat.

Subsektor ekonomi kreatif sudah bertambah satu sektor, yaitu sektor kuliner. Total sampai saat ini ada 15 sub sektor ekonomi kreatif di Indonesia. Pemetaan industri kreatif di Indonesia ditetapkan berdasarkan studi akademi atas Klasifikasi Baku Usaha Industri Indonesia (KBUII) yang diolah dari data Badan Pusat Statistik dan sumber data lainnya seperti komunitas kreatif, lembaga pendidikan dan pelatihan yang dirilis di media elektronik maupun media cetak.<sup>38</sup>

Saat ini sub sektor di Indonesia, 16 sub sektor ekonomi kreatif yang dikembangkan. Peraturan presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas perpres No.6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif

---

<sup>37</sup> Ginting Mulianta Ari dkk.

<sup>38</sup> Amsari Syahrul, *Ekonomi Kreatif*. HI 3-5

telah mengklasifikasi ulang subsector ekonomi kreatif dari 15 sub sektor menjadi 16.<sup>39</sup>

c. Peran ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan serta dapat menciptakan lapangan kerja dan wirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pengembangan ekonomi suatu bangsa. Secara politik, Departemen Perdagangan RI, menyatakan bahwa ekonomi kreatif perlu dikembangkan karena hal berikut:

- 1) Memberi kontribusi ekonomi yang semakin nyata terhadap produk domestik bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan volume dan nilai ekspor, dan kondusif.
- 2) Menciptakan iklim bisnis yang positif.
- 3) Dapat memperkuat citra dan identitas bangsa Indonesia.
- 4) Mendukung pemanfaatan sumber daya yang terbarukan.
- 5) Merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreativitas.
- 6) Memiliki dampak sosial yang positif.<sup>40</sup>

4. *Ecoprint*

*Ecoprint* berasal dari kata *eco* yang artinya ekosistem (alam) sedangkan kata *print* diartikan sebagai mencetak. Teknik ini berasal dari *eco dyeing* lalu dikembangkan oleh Indiana Flint menjadi teknik *ecoprint*. Teknik *ecoprint* ini sebenarnya sudah lama berkembang dan mulai populer kembali di tahun 2006 ketika Indiana Flint seorang seminar testil dari Australia mulai menekuni dan membawanya keranah publik. Teknik ini dibuat dengan cara mencetak atau mentransfer warna dan bentuk ke dalam kain melalui bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar sebagai kain untuk dijadikan pewarnaan maupun pembuatan pola motif. Bahan yang digunakan berupa dedaunan, bunga, batang kayu, bahkan ranting. *Ecoprint* menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintesis atau kimia, penggunaan pada bahan alami tersebut merupakan ciri

---

<sup>39</sup> Ginting Muliarta Ari dkk, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*.

<sup>40</sup> Sartika Hardianti Sri dkk, *Ekonomi Kreatif*. Hal 170

khas dalam membuat dengan bentuk teknik *ecoprint*. Pembuatan pada *ecoprint* tersebut sangat bergantung terhadap ketersediaan bahan alami yang digunakan sebagai dasar bahan baku utama.<sup>41</sup>

Menurut Irianingsih dalam jurnal Terry Juniar Saraswati *ecoprint* merupakan memindahkan pola bentuk atau motif dari daun-daunan yang berasal dari tumbuhan tersebut kemudian ditaruh di sebuah kain yang sudah diolah guna menghilangkan lapisan lilin dan kotoran yang terdapat pada kain, supaya warna dari dedaunan dapat mudah menyerap.<sup>42</sup> Dedaunan adalah salah satu komponen terpenting bagi kegiatan *ecoprint*, daun tersebut bisa memberikan beraneka corak yang beragam dalam bentuk kain dan tidak hanya corak saja melainkan juga warna-warni yang dihasilkan dari daun ini memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri.

Menurut Hastawan, Pradit, Nafisah dan Piliangsani dalam jurnal *ecoprint* merupakan bahan alami yang umum digunakan untuk pembuatan *ecoprint* dapat memberikan warna dan motif pada sebuah kain, jenis dan bahan lainnya memiliki warna dan corak yang khas tersendiri.

Menurut Genesiska, Karmardiani, Dewi, Rokhim, dan Fitriastuti dalam jurnal Wan Mariatul Kifti teknik *ecoprint* ini terbilang cara pembuatannya menggunakan teknik yang simpel yang dapat dilakukan dengan mudah serta tidak menguras dana atau bisa dikatakan tidak membutuhkan dana yang banyak karena pengerjaannya tidak memerlukan alat dan mesin. Selain itu juga teknik ini terbilang ramah lingkungan dan mudah dikenal oleh kaum masyarakat sehingga memiliki potensi yang besar untuk dapat dikembangkan menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual dan ekonomi serta bagus untuk dikembangkan dalam suatu usaha melalui usaha kreatif.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Astiwi Kurniati dkk, "Ecoprint Wujud Ekonomi Kreatif Berbasis Wirausaha Dan Kearifan Lokal Dusun Kekep, Parakan, Temanggung," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* Volume,4 N, no. 2614-526x (2021): 221.

<sup>42</sup> Terry Juniar Saraswati, "Perbedaan Hasil Rok Plas Ecoprint Daun Jati (*Tectina Grandis*) Menggunakan Jenis Dan Massa Mordan Tawas Dan Cuka" Volume 7 N (2018): 94.

<sup>43</sup> Wan Mariatul Kifti et al., "MENERAPKAN ECO PRINT DALAM MEMBUAT BATIK RAMAH LINGKUNGAN OLEH IBU-IBU DWP DINAS PUPR KAB ASAHAN PENDAHULUAN Ada Beragam Cara Untuk Membuat Motif Pada Kain , Salah Satunya Dengan Teknik Eco Print Yang

Dalam pembuatan *ecoprint* tersebut memiliki 2 cara atau (teknik) yang berupa sebagai berikut:

a. Teknik *pouding* (dipukul)

pada teknik pembuatan *ecoprint* ini terbilang sangat sederhana karena hanya meletakkan berbagai macam daun atau bunga di atas kain lalu dipukul menggunakan palu agar dapat mengeluarkan warna dan motif. Proses pembuatannya diperlukan bahan dan alat seperti kain, palu, air, tawas dan soda abu, kemudian air beserta tawas, soda abu direbus hingga mendidih kemudian kain direndam ke dalam air yang tadi sudah direbus selama semalaman. Sesudah itu kain dikeringkan setelah kering kain tersebut dilapisi dengan plastik pada kedua sisi supaya nanti warna tidak menyebar ke lantai ketika dipukul, pemukulan dilakukan dengan cara pelan-pelan biar nanti warna yang akan dihasilkan tidak rusak atau menyebar ke dalam motif lain, pukulan palu harus merata biar warna dan motif dapat terbentuk baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Teknik *steaming* (dikukus)

pada teknik pembuatan *ecoprint* ini dengan cara meletakkan berbagai macam dedaunan diatas pada permukaan kain yang sudah dilapisi dengan plastik, setelah itu kain digulung dengan lilitan tali yang erat supaya warna dan motif dapat keluar dengan sempurna ketika direbus. Perebusan kain mencapai sekitar 4-5 jam sampai memunculkan warna pada dedaunan. Selanjutnya dinginkan kain kurang lebih 30 menit dan diletakkan di tempat yang berangin ke dalam suhu ruang.<sup>44</sup>

*Ecoprint* merupakan teknik pencetakan alami pada kain atau serat alami menggunakan pewarna alami dari tanaman, bunga, atau daun dan bagian dari tumbuhan. Proses *ecoprint* menghasilkan motif dan pola yang unik, karena pewarnaan yang alami serta diambil dari bahan-bahan organik yang berbeda dengan pewarnaan sintesis komersial. Ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh orang yang akan membuat *ecoprint* yaitu:

---

Memanfaatkan Bahan Dari Alam Sekitar . Eco Print Adala” 5, no. 1 (2022): 67–72.

<sup>44</sup> Desak Nyoman and Yunika Dewi, “Penerapan Teknik Eco Print Menggunakan Buah Dan Sayur,” *Bhumidevi* □: *Journal of Fashion Design I*, no. 1 (2021): 152–58.

- a. Pengenalan tumbuhan dan pewarna alami, yaitu dengan memahami berbagai tanaman yang bisa dibuat untuk *ecoprint* dan tanaman yang warnanya akan muncul ketika dibuat *ecoprint*.
- b. Pengetahuan tentang kain atau serat alami, yaitu memahami berbagai jenis kain atau serat alami yang cocok untuk produk *ecoprint*, seperti katun, sutera, wol, serta memahami bagaimana serat-serat berinteraksi dengan pewarna alami.
- c. Persiapan kain, yaitu memahami langkah-langkah persiapan kain sebelum proses *ecoprint*, seperti mencuci dan merendam kain dalam mordant (zat kimia yang membantu fiksasi warna) untuk meningkatkan daya tahan warna.

Setelah mengetahui apa saja yang mesti diperhatikan dan pengetahuan apa saja yang harus ada dalam pembuatan *ecoprint* terdapat hal yang menarik produk yang dihasilkan *ecoprint* ini yaitu sebagai berikut:

- a. Ramah lingkungan, menggunakan pewarna alami, bahan-bahan organik, sehingga proses lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan pewarna sintetis yang dapat mencemari lingkungan sekitar.
- b. Keunikan motif, dengan produk yang dihasilkan dari *ecoprint* yang unik dan tidak ada dua kain yang sama karena penggunaan pewarna alami dari berbagai tumbuhan yang berbeda.
- c. Proses kreatif, proses yang dibuat dalam pembuatan *ecoprint* memungkinkan kreativitas tanpa batas dalam menciptakan desain dan pola-pola unik pada kain.<sup>45</sup>
- d. Penghargaan terhadap alam, produk *ecoprint* yang akan dihasilkan membantu menghargai keindahan dan memanfaatkan alam serta keberagaman tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pewarna alami yang membuat tampak indah.<sup>46</sup>

*Ecoprint* bisa diterapkan di berbagai jenis kain, *ecoprint* sendiri memiliki keunikan mulai dari proses pembuatan sampai

---

<sup>45</sup> Utari Wijayanti, Setyaningsih, "Penerapan Ekoprint Sebagai Teknik Cetak Alami Pada Kain Katun," *Jurnal Tekstil Dan Busana* 15, no. 2 (2021). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jtb/article/view/43727>

<sup>46</sup> Wijayanti, Setyaningsih. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jtb/article/view/43727>



- a. Inovasi dan desain yang berkelanjutan, yaitu inovasi desain yang diberikan dengan bahan alami dan ramah lingkungan.
- b. Penciptaan lapangan pekerjaan, yaitu dalam pembuatan *ecoprint* membutuhkan beberapa karyawan untuk ditempatkan dimasing-masing pembuatan yaitu produksi, manufaktur, dan distribusi. Hal ini memberikan peluang ekonomi bagi para individu untuk terlibat dalam usaha ini.
- c. Kontribusi terhadap perekonomian, yaitu produk yang dihasilkan *ecoprint* mampu membantu memperkuat sektor ekonomi lokal dan mengingatkan kemandirian ekonomi di wilayah tersebut.
- d. Respon terhadap permintaan pasar yang berkembang, yaitu permintaan produk ramah lingkungan yang semakin besar dan meningkat. *Ecoprint* dapat memberikan solusi cetak yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- e. Edukasi dan kesadaran lingkungan, yaitu dengan adanya pembuatan produk *ecoprint* meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengedukasi manfaat serta dampak adanya *ecoprint*, konsumen akan sadar dan memilih opsi cetak yang ramah lingkungan.

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Ceacilia Srimindarti, Pancawati Hardiningsih, Moch Irsad, Achmad Badjuri.  Jurnal Abdimas Unwahas, Vol. 7, No. 1, 2022.	“Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Komunitas Sanggar Batik Rakyat (SABARA) Cabang Genuk dengan Skill Produksi <i>Ecoprint</i> ”.	Bentuk kegiatan yang dilakukan melalui pemberian materi dengan membangun <i>mindset entrepreneurship</i> yang dilanjutkan dengan memberikan pelatihan serta pendampingan yang berkelanjutan dengan menciptakan produk kriya tangan dengan kain melalui teknik <i>ecoprint</i> .
	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>a. Persamaan antara penelitian Ceacilia Srimidarti dengan penelitian saat ini adalah mengenai cara guna menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> dengan memanfaatkan</p>		

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	<p><i>ecoprint</i>.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>a. Perbedaannya terdapat di obyek penelitian dimana penelitian sebelumnya di Sembungharjo Kecamatan Genuk dengan komunitas sanggar batik rakyat (SABARA), sedangkan penelitian saat ini di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan H&amp;F Collection.</p> <p>b. Perbedaan antara penelitian Ceacilia Srimidarti, dkk dengan penelitian saat ini adalah mengenai bagaimana teknik <i>ecoprint</i> dapat menjadi produk kriya tangan guna membangun <i>mindset entrepreneurship</i> melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, sedangkan penelitian saat ini mengenai bagaimana produk <i>ecoprint</i> menjadi contoh dari ekonomi kreatif oleh H&amp;F Collection melalui pelatihan <i>ecoprint</i> menggunakan sistem yang kekeluargaan dimana ini berdampak pada kekompakan bagi masyarakat yang mengikuti dan hasilnya para peserta akan lebih memahami serta nantinya akan menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> dikalangan masyarakat sekitarnya dengan menunjukkan hasil yang telah diraih oleh Owner H&amp;F Collection.</p>		
2	<p>Aliflulahtin Utaminingsih, Ratnaningsih Damayanti, Irma Fitriana Ulfah.</p> <p>Jurnal Prosiding PKM-CSR, Vol. 4, 2021.</p>	<p>“Penguatan Kapasitas Perempuan Melalui Kewirausahaan Membatik <i>Ecoprint</i> yang Kreatif dan Inovatif”.</p>	<p>Lokasi penelitian yang berada pada lingkungan pertanian menjadikan pengabdian dilakukan dengan bentuk pelatihan dalam membatik <i>ecoprint</i> dengan memanfaatkan dedaunan dari corak dan getah yang mudah ditemukan disekitar. Melalui pelatihan ini diharapkan kedepannya para santriwati memiliki bekal untuk membangun usaha dan menjadikan santriwati sebagai wanita <i>entrepreneur</i>.</p>

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>a. Persamaan antara penelitian Alifiulahtin Utamaningsing dkk dengan penelitian saat ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai cara untuk membentuk jiwa pengusaha dengan memanfaatkan sumber daya alam yang berada disekitar tempat tinggal untuk menjadi produk bernilai yaitu produk <i>ecoprint</i>.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>a. Perbedaannya terdapat di obyek penelitian dimana penelitian sebelumnya di Desa Krebbe, Kecamatan Bululawung Kabupaten Malang dengan pondok pesantren nurul ihsan, sedangkan penelitian saat ini di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan H&amp;F Collection.</p> <p>b. Perbedaan antara penelitian Alifiulahtin Utaminingsih dkk dengan penelitian saat ini adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Alifiulahtin Utaminingsih meneliti akan langkah yang dilakukan untuk mencetak seorang santriwati menjadi seorang <i>entrepreneur</i> melalui pemanfaatan bahan yang ada disekitar, sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian bagaimana produk <i>ecoprint</i> menjadi contoh dari ekonomi kreatif oleh H&amp;F Collection melalui pelatihan <i>ecoprint</i> menggunakan sistem yang kekeluargaan dimana ini berdampak pada kekompakan bagi masyarakat dimana ini berdampak pada kekompakan bagi masyarakat yang mengikuti dan hasilnya para peserta akan lebih memahami serta nantinya akan menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> dikalangan masyarakat sekitarnya dengan menunjukan hasil yang telah diraih oleh <i>Owner</i> H&amp;F Collection.</p>		
3	Masruroh  Pena Edukasi, Vol. 1 (2), 2023	"Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Membatik Ecoprint (Studi Kasus Kewirausahaan Tas Batik 'Godhong Kembang' di SDN Genuk 01 Ungaran Barat".	Penelitian pengabdian dilakukan dengan bentuk pelatihan dalam membatik <i>ecoprint</i> yang simple dan mudah bagi anak-anak. Melalui pelatihan ini diharapkan kedepannya para anak atau peserta didik SDN Genuk 01 Ungaran Barat dapat memiliki bekal untuk menjadi wirausahawan kreatif sekaligus

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			meningkatkan kreatifitas dan kemampuan dari peserta didik.
	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>a. Persamaan antara penelitian Masruroh dengan penelitian saat ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai cara untuk membentuk jiwa pengusaha dengan memanfaatkan produk <i>ecoprint</i>.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>a. Perbedaannya terdapat di obyek penelitian dimana penelitian sebelumnya di SDN Genuk 01 Ungaran Barat dengan siswa kelas 5 SDN, sedangkan penelitian saat ini di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan H&amp;F Collection.</p> <p>b. Perbedaan antara penelitian Masruroh dengan penelitian saat ini adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Masruroh meneliti cara guna membentuk peserta SDN Genuk 01 Ungaran Barat menjadi seorang <i>entrepreneur</i> melalui <i>ecoprint</i>, sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian bagaimana produk <i>ecoprint</i> menjadi contoh dari ekonomi kreatif oleh H&amp;F Collection melalui pelatihan <i>ecoprint</i> menggunakan sistem yang kekeluargaan dimana ini berdampak pada kekompakan bagi masyarakat yang mengikuti dan hasilnya para peserta akan lebih memahami serta nantinya akan menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> dikalangan masyarakat sekitarnya dengan menunjukan hasil yang telah diraih oleh <i>Owner</i> H&amp;F Collection</p>		
4	Poppy Rahayu, Nur Saadah Fitri Asih, Nia Setiawati, Edhitya Putri Ramadhanti, Vol 9, 2021	“Rintisan Kewirausahaan melalui Eco Printing Bagi Penggerak Pendidikan Kesejahteraan Keluarga”	Dalam pelaksanaan pengenalan <i>ecoprint</i> dan hasil jadinya mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar yang mengikuti pengenalan tersebut.
	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>a. Persamaan antara penelitian Popy Rahayu dkk dengan penelitian saat ini adalah sama-sama penelitian produk <i>ecoprint</i>.</p>		

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	<p><b>Perbedaan:</b></p> <p>a. Perbedaannya terdapat di obyek penelitian dimana penelitian sebelumnya di Kelurahan Ciketing Udik dengan anggota pkk, sedangkan penelitian saat ini di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan H&amp;F Collection.</p> <p>b. Perbedaan antara penelitian Popy Rahayu dkk dengan penelitian saat ini adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Popy Rahayu dkk menekankan kepada bagaimana cara untuk memperkenalkan produk <i>ecoprint</i> agar diterima oleh masyarakat, dan meneliti cara yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan serta kemampuan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada disekitar, sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian bagaimana produk <i>ecoprint</i> menjadi ekonomi kreatif oleh H&amp;F Collection melalui pelatihan <i>ecoprint</i> menggunakan sistem yang kekeluargaan dimana ini berdampak pada kekompakan bagi masyarakat yang mengikuti dan hasilnya para peserta akan lebih memahami serta nantinya akan menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> dikalangan masyarakat sekitarnya dengan menunjukan hasil yang telah diraih oleh <i>Owner</i> H&amp;F Collection.</p>		
5	<p>Cucu Sutianah Jurnal Ekonomi, Sosial &amp; Humaniora, Vol. 2, No. 06, 2021</p>	<p>“Menumbuhkembangkan wirausahaan berbasis industri kreatif fesyen bagi warga perdesaan dengan memanfaatkan flora pada praktik penyempurnaan kain dengan teknik <i>ecoprint</i>”</p>	<p>Hasil pelatihan wirausaha mandiri bagi pemuda di karang taruna dan ibu PKK desa Pasir panjang kecamatan Manojaya diantaranya pelatihan penyempurnaan kain polos dengan menggunakan daun dan bunga serta pewarna alami yang berasal dari tumbuhan atau <i>ecoprint</i>.</p>
	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>a. Persamaan antara penelitian Cucu Sutianah dengan penelitian saat ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai cara menumbuhkan wirausahawan atau <i>entrepreneurship</i> melalui pemanfaatan <i>ecoprint</i>.</p>		

No	Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	<p><b>Perbedaan:</b></p> <p>a. Perbedaan terdapat diobyek penelitian dimana penelitian sebelumnya di Desa Pasir Panjang dengan pemuda karang taruna dan kelompok ibu pkk, sedangkan penelitian saat ini di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan H&amp;F Collection.</p> <p>b. Perbedaan antara penelitian Cucu Sutianah dengan penelitian saat ini adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Cucu Sutianah menekankan kepada bagaimana cara untuk menumbuhkan jiwa wirausaha untuk menumbuhkan produk <i>ecoprint</i> agar diterima oleh masyarakat, dengan mengadakan pelatihan kepada ibu-ibu pkk desa pasir panjang, sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian bagaimana produk <i>ecoprint</i> menjadi ekonomi kreatif oleh H&amp;F Collection melalui pelatihan <i>ecoprint</i> menggunakan sistem yang kekeluargaan dimana ini berdampak pada kekompakan bagi masyarakat yang mengikuti dan hasilnya para peserta akan lebih memahami serta nantinya akan menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> dikalangan masyarakat sekitarnya dengan menunjukan hasil yang telah diraih oleh <i>Owner</i> H&amp;F Collection</p>		

**C. Kerangka Berpikir**

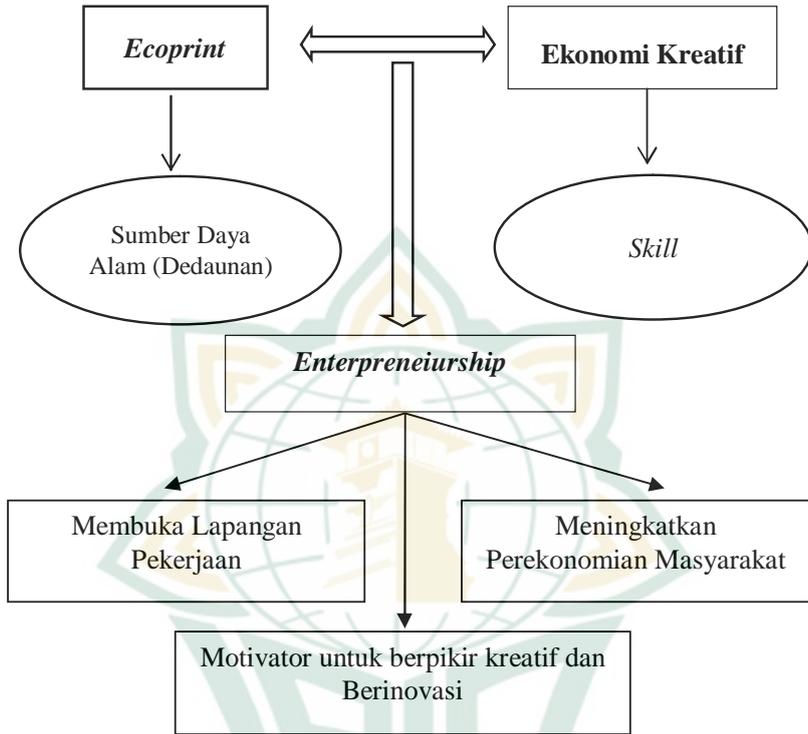
Kerangka berpikir adalah dasar dalam dari sebuah penelitian yang menggabungkan berbagai faktor seperti teori, permasalahan, serta fakta yang dijadikan sebagai acuan penelitian sebagai penunjuk arah untuk mencapai tujuan penelitian. Kerangka berpikir menjelaskan mengenai gejala yang menjadi objek permasalahan.<sup>48</sup>

Adapun bagan gambaran dari kerangka berpikir mengenai hal-hal yang telah diuraikan diatas terlihat pada bagan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke (CV.ALFABETA, 2009) 60.

Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir



Keterangan:

Dari kerangka berpikir tersebut, dapat menunjukkan bahwa produk *ecoprint* dapat dihasilkan melalui pemanfaatan sumber daya alam berupa daun maupun bunga yang ada dilingkungan sekitar untuk memberikan kebermanfaatan bagi sosial maupun ekonomi serta mengurangi penumpukan sampah dari dedaunan yang rontok dan membusuk dengan kemampuan atau *skill* yang dimiliki guna mengubah barang biasa menjadi barang bernilai seni tinggi serta berdampak dalam sisi ekonomi yang dapat menumbuhkan ekonomi kreatif melalui ide dan kreativitas yang mana kedua hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap tumbuhnya *entrepreneurship* atau kewirausahaan.

Gabungan antara kemampuan dengan sumber daya alam yang mumpuni akan dapat memunculkan jiwa pengusaha-pengusaha muda yang mampu berpikir kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan anugrah yang Tuhan berikan berupa kemampuan maupun keterampilan yang dibarengi dengan tersedianya bahan yang mumpuni sebagai bahan baku produksi. Melalui inovasi dan kreatifitas untuk memanfaatkan sumber daya dengan kemampuan yang dimiliki maka akan dapat mendatangkan keuntungan baik secara social maupun ekonomi.

Umumnya setiap orang yang berhasil dari kegiatan atau hal yang dilakukan maka akan menjadi contoh atau panutan. Termasuk juga apabila seseorang telah berhasil memanfaatkan hal yang mulanya tidak dipandang masyarakat menjadi sebuah usaha atau bisnis yang menjanjikan nantinya akan dapat mendongkrak jiwa-jiwa serta ketertarikan masyarakat sekitar guna mengikuti langkahnya. Hal ini artinya akan berdampak pada menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dikalangan warga sekitar. Dengan hadirnya *entrepreneurship* maka akan berdampak baik dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, membuka lapangan pekerjaan baru, sekaligus untuk memberikan motivator contoh agar masyarakat dapat terus melakukan kreatifitasnya dan berinovasi dalam mencari peluang baru.